

**PENGARUH INFLASI, FLUKTUASI HARGA EMAS DAN PEMBIAYAAN  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**ANNAS HANAFI BAGASKARA**

**NIM 1605036090**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Annas Hanafi B.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara :

Nama : Annas Hanafi Bagaskara

NIM : 1605036090

Judul : **PENGARUH INFLASI, FLUKTUASI HARGA EMAS DAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2019**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 22 Juni 2020

Pembimbing I,



**Drs. H. Wahab, M.M**  
**NIP. 19690908 200003 1 001**

Pembimbing II,



**Muyassarrah, MSI.**  
**NIDN. 2029047101**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Karipus III Ngaliyan Semarang Telp./Fax (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Annas Hanafi Bagusakara  
NIM : 1605036090  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **PENGARUH INFLASI, FLUKTUASI HARGA EMAS DAN  
PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK  
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2019**

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyutakan lulus, pada tanggal 25 Juni 2020, Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 25 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


  
**Dr. ALI MURTADHO, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199803 1 003

  
**Drs. H. WAHAB, M.M**  
NIP. 19690908 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

  
**H. JOHAN ARIFIN, S.Ag., M.M**  
NIP. 19710908 200212 1 001

  
**Dr. H. IMAM YAHYA, M.Ag.**  
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. WAHAB, M.M**  
NIP. 19690908 200003 1 001

  
**MUYASSARAH, MSL**  
NIDN. 2029047101



## MOTTO

وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang lebih dicintai Allah SWT adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit” – Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirabbil ‘alamin, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sudah memberikan semangat, dorongan serta mendoakan yang terbaik kepada penulis, dan kepada orang-orang yang ada dalam kehidupan khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku yang ku sayangi dan yang ku banggakan, Bapak Sutarno dan Ibu Endang Puji Hastuti yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku dan mendoakan disetiap langkah hariku sehingga penulis dapat menjadi insan yang baik. Ini sebagai perjuangan dari cita-citaku.
2. Adikku Nabiila Izzatin Husna yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa untukku. Semoga kita bisa membuat orang tua bangga dan bahagia.
3. Temanku Ragil, Rouf, Yusuf, Amrul, Yazid, Ricky, Novia, Utari, Rizqa, Trihanik, Cicik, Hana, Fida dan teman-teman kelas PBASC 2016. Terima kasih atas semangat dan doanya.
4. Terima kasih Mas Ahmad, Mas Adit, Mas Selo dan Mbak Dwi telah memberi semangat, support dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah memotivasi dan mendoakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang telah dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 Juni 2020

Deklarator



**Annas Hanafi Bagaskara**

**1605036090**

## TRANSLITER ARAB LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء='	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sy	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	ه=h
د=d	ع='	ي=y
ذ=dz	غ=gh	
ر=r	ف=f	

### B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ = al-thibb.

### E. Kata sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصَّنْعَة = al-shina'ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbuthah (ة )

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya نَنْشِيعَمَلَا يَعِيطَلَا = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

## ABSTRAK

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai Pengaruh Inflasi, Fluktuasi Harga Emas dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019. Maksud penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) dalam periode tertentu di perusahaan. Inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan berjalan dalam jangka waktu lama maksudnya apabila kenaikan harga pada jenis komoditas tertentu saja dan berjalan dalam waktu singkat maka tidak dikatakan sebagai inflasi. Sedangkan fluktuasi merupakan gejala yang ditimbulkan adanya naik turunnya harga karena adanya pengaruh penawaran dan permintaan. Pembiayaan itu sendiri artinya pemberian fasilitas oleh bank kepada nasabah dengan jangka waktu dan kesepakatan yang berlaku.

Untuk mengungkap persoalan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa data inflasi diambil dari Bank Indonesia, fluktuasi harga emas yang diambil dari harga-emas.org serta pembiayaan yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, berdasarkan perhitungan 5 tahun yaitu dari 2015 sampai 2019. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif, teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (f).

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, fluktuasi harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara simultan pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dengan menghasilkan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0.05$  dan diperoleh angka Adjusted  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.457 atau 45.7%.

**Kata Kunci:** pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.



## **ABSTRACT**

*In this study, researchers examined the Influence of Inflation, Gold Price Fluctuations and Financing Against the Level of Profitability in Bank Syariah Mandiri Period 2015-2019. The purpose of this study aims to determine how much influence the inflation, gold price fluctuations and financing on the level of profitability at Bank Syariah Mandiri. Profitability is the ability of a company to get profits (profits) within a certain period in the company. Inflation is an increase in prices in general and runs for a long time, meaning that if the price increase on certain types of commodities and runs in a short time then it is not said to be inflation. While fluctuation is a symptom caused by fluctuations in prices due to the influence of supply and demand. The financing itself means the provision of facilities by the bank to the customer with the validity period and agreement.*

*To express this problem the researchers used a quantitative approach with secondary data collection techniques in the form of inflation data taken from Bank Indonesia, gold price fluctuations taken from price-emas.org and financing taken from Bank Syariah Mandiri financial statements, based on a 5 year calculation, namely from 2015 until 2019. While the analysis technique used is descriptive statistics, the technical analysis used is descriptive analysis, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, partial test (t) and simultaneous test (f).*

*The results of this study found that the level of inflation does not affect the level of profitability, gold price fluctuations have a significant positive effect on the level of profitability and financing a significant positive effect on the level of profitability. Simultaneously the influence of inflation, gold price fluctuations and financing together (simultaneously) significantly influence the level of profitability, by producing sig. of 0,000 <0.05 and obtained the adjusted R2 value obtained a value of 0.457 or 45.7%.*

***Keywords: the effect of inflation, gold price fluctuations and financing on the level of profitability at Bank Syariah Mandiri.***

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sebagai umat yang selalu meminta dan tidak pernah ada puasnya. Sholawat serta salam tak lupa kita junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Suri tauladan umat manusia. Penulis hanya bisa mengucap rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan hasil pemikiran yang sudah penulis perjuangkan berbulan bulan ini. Penulis persembahkan karyan kecil yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Fluktuasi Harga Emas dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2019)”**.

Dalam terselesaikan skripsi menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi S1 Perbankan Syariah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, dan dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, dorongan, bantuan dan perhatiannya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H.Muhammad Saifullah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si Selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarrah, M.Si Selaku Sekjur S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Drs. H. Wahab, MM. selaku pembimbing I dan Muyassarrah, M.Si selaku pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Prodi S1 Perbankan Syariah.
7. Kedua orang tua, keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 5 Juni 2020

Penulis



**Annas Hanafi Bagaskara**

**1605036090**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITER ARAB LATIN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Tabel.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Manfaat Penulisan .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II .....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 INFLASI.....	9
2.1.1 Pengertian Inflasi.....	9
2.1.2 Penyebab Inflasi .....	9

2.1.3	Macam Inflasi.....	11
2.1.4	Teori Inflasi .....	11
2.1.5	Teori Inflasi Islam .....	13
2.1.6	Dampak Inflasi .....	14
2.1.7	Cara Mengatasi Inflasi.....	15
2.1.8	Pendekatan Islam dalam Mengatasi Inflasi .....	17
2.2	Fluktuasi Harga Emas .....	17
2.2.1	Fluktuasi Harga Emas .....	17
2.2.2	Emas .....	18
2.2.3	Cara Membedakan Investasi Emas Legal dan Ilegal.....	20
2.3	Pembiayaan .....	21
2.3.1	Pengertian Pembiayaan .....	21
2.3.2	Tujuan Pembiayaan .....	22
2.3.3	Fungsi Pembiayaan.....	23
2.3.4	Jenis-jenis Pembiayaan di Bank Syariah.....	24
2.3.5	Pembiayaan Dengan Sistem Bagi Hasil .....	25
2.3.5.1	Pembiayaan Dengan Prinsip Mudharabah.....	25
2.3.5.1.1	Pengertian .....	25
2.3.5.1.2	Landasan Syariah .....	25
2.3.5.1.3	Rukun Mudharabah .....	26
2.3.5.1.4	Jenis-jenis Mudharabah .....	27
2.3.5.1.5	Penerapan Mudharabah dalam Perbankan Syariah .	27
2.3.5.2	Pembiayaan Dengan Prinsip Musyarakah .....	27
2.3.5.2.1	Pengertian .....	27
2.3.5.2.2	Landasan Syariah .....	28

2.3.5.2.3	Jenis-jenis <i>Musyarakah</i> .....	29
2.3.5.2.4	Aplikasi dalam Perbankan Syariah.....	29
2.3.5.2.5	Manfaat <i>Musyarakah</i> .....	30
2.3.6	Pembiayaan Dengan Sistem Sewa .....	30
2.3.6.1	Pembiayaan Ijarah dan IMBT .....	30
2.3.6.1.1	Pengertian .....	30
2.3.6.1.2	Landasan Syariah .....	30
2.3.6.1.3	Bentuk Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT).....	32
2.3.6.1.4	Aplikasi dalam Perbankan Syariah.....	32
2.3.7	Pembiayaan Dengan Sistem Jual Beli .....	32
2.3.7.1	Pembiayaan dengan Prinsip Murabahah .....	32
2.3.7.1.1	Pengertian .....	32
2.3.7.1.2	Landasan Syariah .....	33
2.3.7.1.3	Syarat dan Manfaat Murabahah.....	34
2.3.7.2	Pembiayaan dengan Prinsip Salam.....	35
2.3.7.2.1	Pengertian .....	35
2.3.7.2.2	Landasan Syariah .....	35
2.3.7.2.3	Syarat dan Rukun .....	36
2.3.7.3	Pembiayaan dengan Prinsip Bai' al-Istishna' .....	37
2.3.7.3.1	Pengertian .....	37
2.3.7.3.2	Landasan Syariah .....	37
2.4	Profitabilitas .....	38
2.4.1	Pengertian .....	38
2.5	Penelitian Terdahulu.....	39
2.6	Kerangka Berfikir .....	41

2.7	Hipotesis .....	42
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>43</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.1.1	Jenis Penelitian .....	43
3.1.2	Sumber Data .....	43
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.2.1	Populasi .....	43
3.2.2	Sampel .....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	44
3.4.1	Definisi Operasional .....	44
3.5	Metode Analisis Data .....	45
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	45
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.5.2.3	Uji Autokorelasi .....	46
3.6	Uji Hipotesis .....	46
3.6.1	Regresi Linier Berganda .....	46
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
3.6.3	Uji t (Uji Parsial) .....	47
3.6.4	Uji F (Uji Simultan) .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>49</b>
<b>ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>49</b>

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2	Statistik Deskriptif.....	49
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.1	Uji Normalitas .....	51
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	52
4.4	Uji Hipotesis.....	53
4.4.1	Regresi Linier Berganda.....	53
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.4.3	Uji t (Parsial) .....	56
4.4.4	Uji F (Uji Simultan) .....	57
4.5	Pembahasan .....	58
<b>BAB V</b>	.....	<b>60</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>60</b>
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran .....	61
<b>Daftar Pustaka</b>	.....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>65</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	.....	<b>69</b>



## **Daftar Gambar**

<b>Gambar 2. 1 .....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 2. 2 .....</b>	<b>42</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 .....	4
Tabel 2. 1 .....	41
Tabel 4. 1 .....	50
Tabel 4. 2 .....	51
Tabel 4. 3 .....	52
Tabel 4. 4 .....	53
Tabel 4. 5 .....	53
Tabel 4. 6 .....	54
Tabel 4. 7 .....	55
Tabel 4. 8 .....	56
Tabel 4. 9 .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profitabilitas yaitu kemampuan di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dalam waktu yang ditentukan. Bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan (profit). Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Brigham dan Houston menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.<sup>1</sup>

Salah satu faktor yang ‘mengganggu’ pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini adalah faktor inflasi.<sup>2</sup> Inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan berjalan dalam jangka waktu lama maksudnya apabila kenaikan harga pada jenis komoditas tertentu saja dan berjalan dalam waktu singkat maka tidak dikatakan sebagai inflasi.<sup>3</sup>

Fluktuasi merupakan gejala yang ditimbulkan adanya naik turunnya harga karena adanya pengaruh penawaran dan permintaan.<sup>4</sup> Harga sendiri sebuah alat tukar dalam pemasaran untuk menghasilkan laba. Harga adalah salah satu patokan yang dapat berubah secara cepat yang dapat menghasilkan pendapatan serta unsur lain yang timbul adanya biaya. Harga emas mencerminkan ekpektasi dalam tingkat

---

<sup>1</sup>Oktaviana Kartika Ulfi Fitriyah, *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, h. 145.

<sup>2</sup>Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Vol.6, Ed.1, 2015, h. 103.

<sup>3</sup>Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

<sup>4</sup>Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu Tahun 2014-2016*, h. 18.

inflasi.<sup>5</sup> Bank Syariah Mandiri menyiapkan jenis pembiayaan yang dapat diakses oleh nasabah dengan persyaratan dan ketentuan tertentu. Akad yang digunakan pada pembiayaan tersebut antara lain: Ar-Rahnu, Hawalah, Ijarah, Istishna, kafalah, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Salam dan Wakalah.<sup>6</sup>

Pembiayaan merupakan fasilitas yang dimiliki bank syariah sebagai penyedia dana untuk nasabah dengan akad diawal dan jangka waktu yang telah ditentukan antara pihak bank dengan imbalan berupa *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Ridhwan (2016) menyatakan bahwa, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Pengertian secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian Rizky (2018) bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri. Namun berdasarkan penelitian Gusto (2017) bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu. Berdasarkan penelitian Rizky Amelia (2018) bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn karena berdasarkan hasil regresi model penelitian yang diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn karena

---

<sup>5</sup>Choirunnisa, *Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia*, 2018, h. 54.

<sup>6</sup><https://www.syariahbank.com>, diakses tanggal 12 maret 2020.

<sup>7</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 3.

<sup>8</sup><https://www.bi.go.id>, diakses tanggal 10 januari 2020.

semakin tinggi tingkat harga emas maka penyaluran pembiayaan Rahn juga semakin meningkat. Berdasarkan penelitian Muhammad Zufriano (2019) berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel fluktuasi harga emas, inflasi dan ukuran perusahaan pada produk gadai emas, hal ini dibuktikan dengan hasil Nilai R Square 0.729752 dengan Adjusted R-squared: 0.700797 sehingga kemampuan variabel bebas secara serentak dalam menjelaskan variabel terikat adalah kuat.

Inflasi, harga emas dan pembiayaan merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan tingkat profitabilitas. Karena dapat mempengaruhi naik turunnya harga pokok dan menambah masalah ekonomi pada masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif.

**Perkembangan Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pembiayaan dan Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2015-2019**

No.	Bulan/Tahun	Inflasi (X1)	Harga Emas (X2)	Pembiayaan (X3)	Profitabilitas (Y)
1	Januari 2015	6.96	550000	43232205	52460
2	Febuari	6.29	547000	43442737	92246
3	Maret	6.38	546000	0	0
4	April	6.79	551000	44433438	98362
5	Mei	7.15	551000	48887206	117752
6	Juni	7.26	554000	50255939	135882
7	Juli	7.26	547000	49439817	134742
8	Agustus	7.18	557000	49581363	136131
9	September	6.83	580000	50405127	151331
10	Oktober	6.25	552000	49691902	168731
11	November	4.89	546000	49398261	181557
12	Desember	3.35	545000	50864610	250370
13	Januari 2016	4.14	548000	51860118	20048
14	Febuari	4.42	564000	49916374	40123
15	Maret	4.45	563000	50529830	76572
16	April	3.6	588000	50840309	106156
17	Mei	3.33	577000	51845410	137323
18	Juni	3.45	596000	52509832	167638
19	Juli	3.21	608000	52248110	198437
20	Agustus	2.79	602000	52780108	225253
21	September	3.07	601000	53047287	246797
22	Oktober	3.31	601000	53688650	269367
23	November	3.58	592000	53843236	289878
24	Desember	3.02	588000	55388246	278698
25	Januari 2017	3.49	583000	54006334	29355
26	Febuari	3.83	596000	53365567	57494
27	Maret	3.61	588000	55214118	90592
28	April	4.17	589000	54568413	116517
29	Mei	4.33	589000	55345234	130792
30	Juni	4.37	587000	57854877	176910
31	Juli	3.88	598000	57872155	198142
32	Agustus	3.82	611000	57639421	226715
33	September	3.72	607000	58503373	257375
34	Oktober	3.58	625580	58291914	284923
35	November	3.3	622000	58610168	336875
36	Desember	3.61	632000	60471601	421804
37	Januari 2018	3.25	635000	59273361	85863
38	Febuari	3.18	638000	59488587	75552
39	Maret	3.4	647000	60990044	168693
40	April	3.41	653000	61243140	214682
41	Mei	3.23	653000	61509473	212017
42	Juni	3.12	648000	62140629	259681
43	Juli	3.18	654000	62760409	308409
44	Agustus	3.2	652000	64382207	356437
45	September	2.88	666000	65006610	557341
46	Oktober	3.16	682000	65929516	593648
47	November	3.23	650000	66290408	661650
48	Desember	3.13	667000	67502866	732268
49	Januari 2019	2.82	671000	66635257	3999
50	Febuari	2.57	665000	66110366	72536
51	Maret	2.48	660000	69100673	181709
52	April	2.83	661500	69407059	280668
53	Mei	3.32	665000	70739944	381770
54	Juni	3.28	705000	71202797	488690
55	Juli	3.32	711000	71222312	586883
56	Agustus	3.49	763000	71933779	694366
57	September	3.39	761000	73554357	810573
58	Oktober	3.13	755000	73042018	910045
59	November	3	747000	73160604	1022172
60	Desember	2.72	762000	75288995	1204291

**Tabel 1. 1**

*Sumber data: BI, Harga-Emas.org, laporan keuangan BSM tahun 2015-2019.*

Dari tabel diatas dapat diketahui inflasi mengalami fluktuasi setiap bulan, inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni sebesar 7.26% tahun 2015 dan terendah sebesar 2.48% terjadi pada bulan Maret 2019. Melihat tabel harga emas disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan, penurunan terjadi di bulan Desember 2015 sebesar 545,000. Di bulan Agustus 2019 terjadi kenaikan sebesar 763,000. Dari data diatas harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Dari data diatas pembiayaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari tahun ketahun yang tertinggi terjadi di bulan Desember 2019, sebesar 75288995.

Terlihat di bulan maret 2015 mengalami kekosongan karena beberapa masalah, profitabilitas makin meningkat sebesar 1204291 terjadi dibulan Desember 2019. Dari tahun ketahun jumlah bulanan mengalami naik turun. Ketika laju inflasi tinggi tingkat profitabilitas bank menurun, hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh unflasi pada tingkat profitabilitas secara langsung akan mempengaruhi tingkat bunga rill terlebih dahulu. Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan dalam bertransaksi sehingga masyarakat mendapatkan layanan pembiayaan. Banyaknya nasabah juga meningkatkan profitabilitas di Bank Syariah Mandiri. Melihat fenomena gap yang terjadi data pada inflasi mengalami kenaikan dan penurunan serta adanya harga emas yang tidak seimbang mempengaruhi profitabilitas bank. Serta adanya perbedaan pendapat dipenelitian sebelumnya mengenai pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dengan begitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Dari uraian diatas, penulis tertarik membahas **“Pengaruh Inflasi, Fluktuasi Harga Emas dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang tepat adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019?
2. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019?
3. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019?
4. Apakah inflasi, fluktuasi emas dan pembiayaan berpengaruh simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitailitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.
4. Untuk inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan berpengaruh simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bertambahnya pengetahuan dan refrensi tentang Pengaruh Inflasi, Fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.

2. Bagi Praktisi



Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan penjelasan secara rinci kepada seluruh masyarakat agar lebih mengetahui bagaimana Pengaruh Inflasi, Fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.

3. Bagi Perusahaan

Agar PT. Bank Syariah Mandiri bisa memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dari Pengaruh Inflasi, Fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2015 – 2019.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membagi menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah :

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**. Akan dipaparkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**. Pada bab ini akan berisi tentang prosedur serta rencana yang akan dilakukan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya akan dipaparkan jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**. Setelah pembahasan yang mendalam landasan teori dan data yang telah diperoleh peneliti, kemudian peneliti mengolah data yang telah diperolehnya, yang selanjutnya akan diuraikan pada bab ini meliputi gambaran umum perusahaan, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP.** Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 INFLASI**

##### **2.1.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi secara singkat merupakan kenaikan harga secara terus menerus dan umum. Dikatakan inflasi apabila kenaikan tersebut mempengaruhi harga barang lainnya. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diketahui. Kenaikan harga menjelang hari besar, atau yang terjadi sekali saja tidak dikatakan inflasi. Kenaikan harga tersebut tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk mengatasinya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini inflasi merupakan suatu kejadian dimana meningkatnya harga secara menerus, penyebabnya karena gaya beli masyarakat meningkat sedangkan distribusi dagang yang kurang lancar. Dengan demikian, inflasi juga merupakan proses turunnya nilai mata uang yang terus menerus (*continue*).<sup>10</sup>

##### **2.1.2 Penyebab Inflasi**

Jika dilihat dari sumber penyebab terjadinya inflasi dapat digolongkan menjadi:

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull Inflation*) yaitu inflasi yang ditimbulkan adanya kenaikan permintaan seperti meningkatnya kebutuhan bahan pokok menjelang hari raya mendorong kenaikan harga barang-barang (inflasi).

2. Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*) yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi, sehingga harga barang-barang

---

<sup>9</sup>Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFEE, 2016, h. 155.

<sup>10</sup>Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, h. 61.

menjadi meningkat seperti meningkatnya Tarif Dasar Listrik (TDL) mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga meningkatkan harga barang.

3. Inflasi diimpor (*imported inflation*) yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan harga barang-barang impor sebagai bahan baku industri dalam negeri, kenaikan harga barang baku yang diimpor mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga meningkatkan harga barang.<sup>11</sup>

4. Natural inflation yaitu inflasi alami yang timbul karena pergerakan mekanisme pasar hasil dari interaksi permintaan dan penawaran. Jika menggunakan analisis secara konvensional menggunakan persamaan identitas sebagai berikut:

$$MV = PT = Y$$

Dimana: M = jumlah uang yang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)<sup>12</sup>

5. Human error inflation yaitu inflasi karena kesalahan perilaku masyarakat misalnya karena banyaknya pungutan liar sehingga mendorong kenaikan biaya produksi dan kenaikan harga barang.

6. Spiraling inflation yaitu inflasi yang timbul sebagai akibat dari inflasi periode sebelumnya misalnya kondisi harga barang-barang dipasar yang mengikuti pergerakan harga pada hari-hari sebelumnya.

Tingkat inflasi timbul disebabkan naiknya harga secara umum dalam bentuk barang dan jasa pada periode tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Dalam suatu negara berlakunya tingkat perubahan harga menyebabkan indeks harga yang berbeda-beda. Untuk

---

<sup>11</sup>Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, h. 227.

<sup>12</sup>Syahirul Alim, *Analisi Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Modernisasi, Vol.10, No.3, 2014, h. 207.

menghitung tingkat inflasi, indeks yang digunakan adalah IHK (Indeks Harga Konsumen), atau disebut Consumer Price Index (CPI) yaitu indeks harga dari barang yang digunakan oleh para konsumen.<sup>13</sup> Inflasi juga dapat diukur dengan *rate of inflation* atau tingkat inflasi yaitu perubahan tingkat harga secara umum. Berikut persamannya.<sup>14</sup>

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga (t)} - \text{Tingkat Harga (t-1)}}{\text{Tingkat Harga (t-1)}} \times 100$$

### 2.1.3 Macam Inflasi

Penggolongan inflasi di dasarkan pada parah tidaknya inflasi antara lain:

1. Inflasi ringan dalam setahun 10%
2. Inflasi sedang dalam setahun antara 10-30%
3. Inflasi berat dalam setahun 30-100%
4. Hiperinflasi dalam setahun 100% keatas

Untuk menentukan parah tidaknya inflasi tergantung pada kita yang menamakannya. Kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa yang mendapat keuntungan atau menanggung beban dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi 20% dan semuanya berasal dari kenaikan barang-barang yang harus dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya dinamakan inflasi yang parah.<sup>15</sup>

### 2.1.4 Teori Inflasi

Ada beberapa teori ekonomi yang berpendapat, ekonomi aliran Keynes berkeyakinan jika inflasi bisa terjadi terlepas dari pengaruh kondisi moneter. Ekonomi lain lebih membebankan pada faktor institusional, seperti suku bunga ditentukan oleh para politisi atau oleh

---

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, h. 20.

<sup>14</sup>Awaluddin, *Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol.16, No.2, 2017, h. 198.

<sup>15</sup>Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE, 2016, h. 156.

bank central yang independent dan apakah bank sentral menentukan suatu target inflasi.<sup>16</sup> Secara keseluruhan ada beberapa teori tentang inflasi, antara lain:

**a. Teori Kuantitas**

Kenaikan harga bisa terjadi jika kuantitas uang ditingkatkan, itu pernyataan sederhana dari teori kuantitas uang. Menurut teori ini, harga-harga adalah proporsi langsung dari jumlah uang, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P = k \cdot M$$

Keterangan:

P : tingkat harga (*price*)

k : proporsi tertentu (konstan)

M : jumlah uang

Jika P dan M dinyatakan dalam angka indeks 100 untuk tahun dasar (*based year*) tertentu dan nilai k adalah 0,75, maka menurut teori kuantitas: jika jumlah uang yang beredar naik sebesar 1 persen dari jumlah semula, maka tingkat harga akan naik  $\frac{1}{2}$  persen.<sup>17</sup> Dalam teori ini ada penyebab terjadinya inflasi:

- a. Jumlah uang yang beredar (JUB) melebihi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Harapan psikologis akan terjadinya kenaikan harga dimasa yang akan datang memperparah terjadinya inflasi.<sup>18</sup>

**b. Teori Keynes**

Menurut Keynes, inflasi disebabkan karena keinginan kelompok masyarakat yang ingin hidup dibatas kemampuannya secara ekonomi. Kelompok masyarakat tersebut termasuk: para pengusaha, pemerintah dan serikat buruh. Apabila kelompok tersebut ingin menjalankan semua

---

<sup>16</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 110.

<sup>17</sup>Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, edisi kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, h. 164.

<sup>18</sup>*Ibid.* h. 165.

keinginan ekonomi tersebut, maka yang terjadi adalah *inflationary gap*. *Inflationary gap* yaitu ketidakseimbangan yang menyebabkan inflasi. Selain itu, naiknya upah juga, mendorong adanya inflasi karena akan menaikkan biaya produksi.<sup>19</sup>

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi ditimbulkan oleh jumlah permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah barang-barang yang tersedia oleh perekonomian disuatu Negara. Inflasi juga dapat timbul karena jumlah uang yang beredar melebihi yang dibutuhkan masyarakat.

#### **c. Teori Strukturalis**

Teori ini menerangkan penyebab terjadinya inflasi dinegara yang sedang berkembang antara lain:

- a. Ketidakelastisan dari penerima ekspor, nilai ekspor tumbuh secara lambat dibanding pertumbuhan sektor lain. Kelambatan ini terjadi ketika barang ekspor atau supply tidak responsif dengan kenaikan harga.
- b. Ketidakelastisan dari produksi (supply) bahan makanan dalam negeri. Kenaikan ini menyebabkan upah karyawan menjadi naik, sehingga dapat meningkatkan biaya produksi dan harga barang jadi naik.<sup>20</sup>

#### **2.1.5 Teori Inflasi Islam**

Akibat terjadinya inflasi menurut ekonom Islam:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi pembayaran diawal, fungsi unit penghitungan dan fungsi tabungan (nilai simpan). Menyebabkan terjadinya inflasi kembali atau *self feeding inflation*.
- b. Melemahkan sikap semangat menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).

---

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 167.

<sup>20</sup>Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*, jurnal organisasi dan manajemen, Vol.8, No.2, 2012, h. 95.

- c. Meningkatkan daya beli kebutuhan non primer dan barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- d. Menuju pada investasi hal yang non produktif seperti penumpukan kekayaan.<sup>21</sup>

#### 2.1.6 Dampak Inflasi

Inflasi bisa menguntungkan kelompok yang memiliki uang lebih, karena uang tersebut bisa diinvestasikan dipasar uang maupun dialokasikan pada asset tanah. Asset tersebut akan mengalami kenaikan harga yang lebih cepat, sehingga pemiliknya pun mendapatkan keuntungan yang berlipat dari asset tersebut.

Lain halnya dengan kelompok berpendapatan rendah, yang akan mengalami penurunan daya beli untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Pendapatan yang mereka miliki secara riil akan berkurang seiring naiknya inflasi. Pendapatan riil yaitu pendapatan nominal dibagi dengan perubahan harga, atau dapat dituliskan:

$$Y_{riil} = \frac{Y_{nom}}{P}$$

Keterangan:  $Y_{riil}$  : pendapatan riil

$Y_{nom}$  : pendapatan nominal

$P$  : perubahan harga

Dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain:

- a. Mengurangi minat menabung dan berinvestasi, akibatnya menghambat pertumbuhan ekonomi negara.
- b. Harga yang cenderung naik mengakibatkan masyarakat berpenghasilan rendah tidak dapat menjangkau kebutuhan sehari-hari.
- c. Banyak pengangguran, karena pemerintah berupaya menekan laju inflasi guna menekan harga barang. Jika ada kebijakan untuk mengurangi inflasi.

---

<sup>21</sup>Awaluddin, *Inflasi ...*, h. 201.



- d. Masyarakat akan lebih cenderung menyimpan barang daripada menyimpan uang.
- e. Naiknya harga barang, menyebabkan nilai mata uang semakin turun.<sup>22</sup>

### **2.1.7 Cara Mengatasi Inflasi**

Melihat betapa pentingnya masalah inflasi, maka perlu penanganan yang serius. Para ahli ekonomi bersepakat bahwa inflasi tidak hanya tentang jumlah uang yang beredar, namun ada juga yang berhubungan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia di masyarakat. Untuk mengatasi inflasi membutuhkan beberapa kebijakan antara lain:

#### **1. Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter ialah kebijakan yang diambil oleh pemerintah di bidang keuangan yang bertujuan untuk menjaga kestabilan keuangan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebijakan moneter meliputi:

##### **a. Kebijakan Penetapan Persediaan Kas**

Bank sentral bisa mengambil kebijakan ini guna mengurangi uang yang beredar dengan jalan menetapkan persediaan uang yang beredar dan menetapkan persediaan uang kas di bank-bank.

##### **b. Kebijakan Diskonto**

Untuk mengatasi inflasi, bank sentral juga dapat menerapkan kebijakan diskonto dengan cara meningkatkan nilai suku bunga. Ini bertujuan agar masyarakat mau untuk menabung, dan diharapkan jumlah uang beredar berkurang dan inflasi dapat ditekan.

##### **c. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka**

Dengan kebijakan ini, bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual surat-surat berharga

---

<sup>22</sup>Suparmono, *Pengantar ...*, h. 173.

misalnya Surat Utang Negara (SUN), dengan ini jumlah uang yang beredar akan berkurang dan mengurangi peningkatan inflasi.

## 2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan cara untuk mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini dapat mempengaruhi tingkat inflasi, kebijakan fiskal antara lain:

### a. Menghemat Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah dapat menekan inflasi dengan mengurangi pengeluaran, sehingga permintaan akan berkurang dan dapat menurunkan harga.

### b. Menaikkan Tarif Pajak

Dengan naiknya pajak untuk rumah tangga dan perusahaan, maka akan menurunkan tingkat konsumsi dan dapat mengurangi permintaan barang dan jasa, sehingga harga dapat menurun.

## 3. Kebijakan Lainnya

Untuk mengatasi laju inflasi pemerintah juga menggunakan kebijakan sebagai berikut:

### a. Menambah Hasil Produksi

Pemerintah dapat memberikan premi dan subsidi agar para pengusaha lebih produktif sehingga dapat menambah hasil produksi. Hal ini juga diharapkan dapat mengimbangi jumlah uang yang beredar.

### b. Menetapkan Harga Maksimum

Hal ini dilakukan agar harga tidak melonjak naik dipasaran, sehingga produsen (penjual) tidak bisa menjual melebihi harga maksimum.

### c. Melarang Penimbunan Barang

Penimbunan itu sendiri menyebabkan barang-barang dipasaran menjadi langka sehingga memicu kenaikan harga.

### d. Menjaga Kestabilan Tingkat Upah

Dengan menjaga kestabilan tingkat upah maka kenaikan biaya produksi dapat ditekan.<sup>23</sup>

#### **2.1.8 Pendekatan Islam dalam Mengatasi Inflasi**

Cara menanggulangi inflasi dengan pendekatan Islam antara lain:

- a. Meningkatkan produksi dalam negeri.
- b. Menghimbau masyarakat untuk berhemat.
- c. Memberikan subsidi langsung kepada masyarakat, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai).
- d. Memperbaiki infrastruktur, seperti jalan dan lainnya.
- e. Mengambil kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil.<sup>24</sup>

### **2.2 Fluktuasi Harga Emas**

#### **2.2.1 Fluktuasi Harga Emas**

Fluktuasi yaitu keadaan naik-turunnya harga yang dipengaruhi permintaan dan penawaran.<sup>25</sup> Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Harga juga merupakan bauran pemasaran paling fleksibel karena dapat berubah dengan cepat. Harga emas mencerminkan ekspektasi dalam tingkat inflasi.<sup>26</sup>

Jika nilai tukar Rupiah melemah maka harga emas akan naik. Daya beli masyarakat terhadap emas dipengaruhi oleh kenaikan dan

---

<sup>23</sup>Dina Amalia, "3 Cara Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan yang Tepat", <https://www.dosenpendidikan.co.id>, diakses tanggal 15 April 2020.

<sup>24</sup>Awaluddin, *Inflasi ...*, h. 204.

<sup>25</sup>Gusto Cens Idris, *Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu Tahun 2014-2016*, h. 18.

<sup>26</sup>Choirunnisa, *Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia*, 2018, h. 54.

penurunan harga emas. Jika harga emas turun maka daya beli masyarakat terhadap emas akan naik, begitupun sebaliknya.<sup>27</sup>

### 2.2.2 Emas

Emas adalah logam mulia yang memiliki nilai ekonomi yang fungsinya dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya sebagai perhiasan, penyimpan nilai, alat pembayaran dan fungsi lain yang disepakati oleh pelaku ekonomi. Jika harga emas naik maka nilai mata uang asing juga naik, hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran emas, dan juga dipengaruhi oleh ketersediaan emas di dunia. Begitu juga dengan Inflasi dan harga emas keduanya berbanding lurus. Semakin tinggi harga emas, akan semakin tinggi juga tingkat inflasi. Terkadang kenaikan harga emas bisa melebihi kenaikan inflasi itu sendiri.<sup>28</sup>

Hakekatnya fungsi emas yaitu menghentikan laju inflasi. Fakta memperlihatkan sejak tahun 1998 sampai tahun 2010, harga emas cenderung naik dengan bertumpuk dan melesat jauh diatas perubahan inflasi. Emas termasuk logam mulia yang kualitasnya tiap tahun naik dan tidak terpengaruh oleh adanya inflasi, jadi dengan berinvestasi emas kekayaan akan tetap terjaga.<sup>29</sup>

Emas yang dijual dipasar, bisa berbentuk perhiasan dan batangan. Untuk menyebut kandungan dalam emas perhiasan bisa disebut kadar, emas dengan kadar 24 karat disebut sebagai emas murni. Logam mulia sudah menjadi alat investasi masyarakat terlebih dahulu jauh sebelum saham, deposito dan reksadana. Berikut bentuk investasi emas, antara lain:

---

<sup>27</sup>Mokhammad Fariz Syahtria, *Dampak Inflasi, Fluktuasi Harga Minyak dan Emas Dunia Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.32, No.2, 2016, h. 61.

<sup>28</sup>Suparmono, *Pengantar ...*, h. 108.

<sup>29</sup>Anita, *Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol.5, No.2, 2015, h. 244.

- a. Emas batangan, merupakan investasi terbaik, dikarenakan termasuk kategori bahan baku industri, sehingga banyak yang berminat untuk berinvestasi.
- b. Emas perhiasan, untuk jangka pendek bisa digunakan untuk investasi, karena mudah dibawa dan ringan bentuknya.<sup>30</sup>

Dalam melakukan investasi, ada lima prinsip dalam manajemen investasi yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Legalitas

Dalam melakukan investasi, legalitas merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor, karena hal ini berkaitan dengan jaminan keamanan dana yang ditanamkan.

- b. Keamanan

Keamanan disini tidak berkaitan berkaitan dengan legalitas, tetapi meminimalisir risiko dari kerugian berinvestasi, maka pada prinsip ini harus berdasar pada analisis investasi.

- c. Likuiditas

Prinsip ini berkaitan apabila sewaktu-waktu membutuhkan dana secara mendadak, apakah investasi tersebut bisa dicairkan kembali dengan mudah.

- d. Keuntungan

Investasi yang dilakukan haruslah memberi keuntungan dalam tingkat paling tidak lebih besar dari tingkat suku bunga.

- e. Kesesuaian

Pemilihan bentuk investasi dalam prespektif jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya juga harus disesuaikan dengan dana yang digunakan untuk investasi, dan yang dapat memperkirakan adalah investor itu sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Choirunnisa, *Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia*, 2018, h. 53.

<sup>31</sup>Suparmono, *Pengantar ...*, h. 108.

Keuntungan Investasi Emas:

1. Emas dapat digadaikan jika kondisi darurat.
2. Emas cenderung naik harganya dan permintaan yang selalu melebihi jumlah yang tersedia.
3. Emas dapat mempertahankan kekayaan karena saat disimpan nilai tukarnya tetap sama.
4. Emas beraneka ragam bentuknya.
5. Emas bisa dijadikan simbol kebanggaan, karena memiliki nilai tersendiri saat digunakan sebagai perhiasan.<sup>32</sup>

### **2.2.3 Cara Membedakan Investasi Emas Legal dan Ilegal**

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang sangat aman (*save haven*). Karena, emas merupakan investasi dengan keunggulan minim risiko, relatif stabil nilainya dan mudah diuangkan. Berikut cara mengetahui investasi emas legal dan ilegal antara lain:

#### **1. Return Emas Mengikuti Harga Pasar**

Semua investasi mempunyai risiko, dalam berinvestasi emas, harus siap merugi. Karena pada dasarnya jika harga emas naik dari situ akan memperoleh return, hal ini disebabkan emas merupakan investasi jangka panjang. Investasi emas ilegal akan menjanjikan return atau imbalan hasil tinggi, idealnya return investasi emas dalam setahun lebih dari 10%. Dalam investasi ilegal akan mendapatkan return tinggi agar menambah modal investasi dan percaya.

#### **2. Ragam Paket Investasi**

Dalam berinvestasi emas jenisnya bermacam-macam, cara investasinya, bisa dengan membayar tunai, mencicil atau menabung lebih dulu. Ketika berinvestasi emas harus waspada, karena ada banyak paket yang akan ditawarkan dengan keuntungan yang berbeda-beda.

---

<sup>32</sup>Nunung Uswatun Habibah, *Perkembangan Gadai Emas ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.1, 2017, h. 83.

### 3. Perputaran Dana Investasi Jelas

Harus mengetahui untuk apa dana tersebut digunakan misal, peruntukannya untuk membeli (SUN) Surat Utang Negara, membeli obligasi swasta maupun BUMN atau lainnya. Yang harus dihindari, jika investasi ilegal biasanya mensyaratkan merekrut orang atau investor agar return investasi kita bertambah. Jika investasi emas legal kenaikan harga emas akan berpengaruh pada return nya, semakin banyak kenaikan harga maka semakin tinggi pula return yang diterima

### 4. Setoran Awal Tidak Mempengaruhi Return

Dalam investasi emas ilegal sering meminta investor untuk memberi uang tanda jadi atau DP, semakin besar setoran uang muka, semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh, jika investasi legal, setoran di awal tidak akan mempengaruhi return, karena keuntungan diperoleh sepenuhnya jika harga emas tersebut naik.

### 5. Legalitas Perusahaan

Pastikan perusahaan investasi emas tersebut terdaftar secara resmi dan diawasi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Kemendag (Kementerian Perdagangan). Jika perusahaan tidak ada pengawasan secara resmi maka perusahaan investasi emas tersebut ilegal.<sup>33</sup>

## 2.3 Pembiayaan

### 2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana untuk membiayai aktivitas ekonomi/bisnis yang menghasilkan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang

---

<sup>33</sup>Fiki Ariyanti, "Buka Mata Lihat Lebih Jeli Ciri Investasi Emas Bodong", <https://www.cermati.com>, Diakses Tanggal 23 April 2020.

(produksi).<sup>34</sup> Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut aktiva produktif.<sup>35</sup>

### 2.3.2 Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan ada dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan mikro, dan tujuan pembiayaan makro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan, maksudnya dengan pemberian penambahan dana pembiayaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan layak.
2. Mendapatkan suntikan dana bagi pengusaha, agar usaha berkembang dibutuhkan tambahan modal, tambahan modal tersebut didapatkan dari aktivitas pembiayaan, dengan cara pihak yang kelebihan dananya disalurkan kepada pihak yang minim dana dengan cara perputaran uang.
3. Peningkatan ekonomi umat, maksudnya jika orang yang secara ekonomi kurang, bisa dibantu dengan adanya pembiayaan.

Tujuan pembiayaan secara mikro antara lain:

1. Mendapatkan laba setinggi-tingginya, setiap pengusaha menginginkan mencapai laba maksimal, agar menghasilkan laba maksimal perlu dukungan yang cukup karena ketika membuka usaha pasti ingin menghasilkan keuntungan yang tinggi.
2. Mengurangi risiko, risiko kekurangan dana bisa diminimalisir dengan melakukan pembiayaan, supaya tidak terjadi risiko yang timbul dan mampu menghasilkan laba yang maksimal.
3. Pendistribusian dana yang berlebih, maksudnya ketika hidup bermasyarakat masih banyak yang kekurangan modal dan ada

---

<sup>34</sup>Maltuf Fitri, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Vol.7, Ed.1, 2016, hal. 78.

<sup>35</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 3.



juga yang kelebihan modal, seketika dalam pembiayaan dapat mempertemukan antara sisi yang kelebihan modal dengan sisi yang kesulitan dana.

Pembiayaan juga mempunyai target yang bersambungan antara lain:

1. *Profitability*, bertujuan guna mendapatkan laba yang diperoleh dari bagi hasil yang didapatkan dan di atur beserta nasabah.
2. *Safety*, kesejahteraan dari kinerja yang didukung harus terlindungi supaya keuntungan bisa tercapai dengan maksimal.

### **2.3.3 Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah secara umum mempunyai fungsi antara lain:

1. Menaikkan fungsi uang  
Bagi para nasabah menyisihkan uang saat menabung dalam bentuk giro, tabungan serta deposito, uang tersebut dipresentasikan tertentu dan diputar kembali untuk meningkatkan produktivitas
2. Menaikkan fungsi barang
  - Dengan adanya pembiayaan, bank bisa membuat barang kasar/mentah menjadi barang jadi, sehingga fungsi dari barang tersebut berkembang.
  - Dengan adanya pembiayaan, produsen bisa membawa barang dari satu tempat ketempat lain sesuai dengan kegunaan dan fungsinya.
3. Menaikkan siklus uang  
Pembiayaan yang diarahkan dengan rekening koran, dapat meningkatkan siklus uang giral dll.
4. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana.

#### **2.3.4 Jenis-jenis Pembiayaan di Bank Syariah**

Ada beberapa jenis-jenis pembiayaan di bank syariah, antara lain:

##### **1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah**

Pada prinsipnya, pembiayaan modal kerja syariah menggunakan kurun waktu tertentu bagi para pelaku bisnis yang memerlukan suntikan dana kerja sesuai dengan asas syariah. Modal kerja ini berfungsi guna membayar kepentingan biaya produksi, membayar keperluan material bahan baku, penjualan barang dan jasa, juga pembuatan berbagai pesanan. Dalam prakteknya prasarana pembiayaan syariah bisa diperuntukkan pada semua bisnis yang dinilai mempunyai peluang, serta tidak menerjang Syariah Islam, dan perundang undangan yang berlangsung.

##### **2. Pembiayaan Investasi Syariah**

Pembiayaan investasi syariah merupakan bentuk pembiayaan dengan periode tertentu yang digunakan hendak melangsungkan pembelian barang-barang modal yang dibutuhkan dalam pendirian proyek/usaha baru, ekspansi, relokasi proyek yang sudah ada dan rehabilitasi atau pengubahan mesin-mesin pabrik. Akad yang digunakan dalam pembiayaan investasi syariah ini biasanya menggunakan kesepakatan *murabahah* dan *Ijarah Muntahia Bit Tamblik*

##### **3. Pembiayaan Konsumtif Syariah**

Pembiayaan konsumtif syariah yaitu pembiayaan yang diperuntukan nasabah dengan maksud diluar usaha dan bersifat perorangan. Berbeda dengan pembiayaan modal kerja yang

bersifat produktif, pembiayaan konsumtif diperlukan untuk nasabah yang ingin mencukupi kebutuhan sekunder. Jenis kesepakatan yang paling sering digunakan dalam produk pembiayaan konsumtif syariah adalah kesepakatan *murabahah* dan akad *ijarah*.<sup>36</sup>

## **2.3.5 Pembiayaan Dengan Sistem Bagi Hasil**

### **2.3.5.1 Pembiayaan Dengan Prinsip Mudharabah**

#### **2.3.5.1.1 Pengertian**

*Al-mudharabah* memiliki arti memukul dan berjalan yang berasal dari kata *dharb*. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dengan kesepakatan bahwa pembagian hasil keuntungan dibagi sesuai *nisbah* yang disepakati awal akad.<sup>37</sup> Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selagi kerugian bukan diakibatkan oleh kelalaian yang dilakukan pengelola dana.

#### **2.3.5.1.2 Landasan Syariah**

- Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 29

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمۡ بَيْنَكُمۡ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Maksud dari ayat diatas adalah janganlah kalian membawa harta orang lain dengan cara yang tidak baik, kita diperbolehkan melakukan perdagangan atas unsur suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 13

<sup>37</sup>Maltuf Fitri, *Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah*, Vol.6, Ed.1, 2015, hal. 66.

sendiri dengan mengingkari perintah ALLAH SWT, dan jangan pula membunuh orang lain, Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita.

- Hadist:

Riwayat Thabrani

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ  
يَا وَلَا يَشْتَرِي الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِ لَا يَسْلُوكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَادٍ  
فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ فَبَلَغَ شَرَطَهُ رَضِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَا زَهُ بِهِ دَابَّةَ ذَاتِ كِبَرٍ طَبَّةَ

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia menyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw dan Rasulullah pun membolehkannya (HR Thabrani).

Dari hadist diatas ada beberapa konsep yaitu konsep akad *mudharabah*, mitra usaha antara *shahibul maal* dan *mudharib*, syarat yang mengikat, pertanggung jawaban pengelola. Namun secara keseluruhan belum membahas misal belum mempunyai skema pembagian hasil dan rugi antara *shahibul maal* dan *mudharib*, serta belum menyebutkan kewajiban dari *shahibul maal*.

- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.7/DSN-MUI/IV/2000.

#### 2.3.5.1.3 Rukun Mudharabah

Dalam akad mudharabah ada beberapa rukun antara lain:

1. Pelaku (Pemilik dana maupun pengelola modal). Pelaksana pihak pertama menjadi *shahibul maal* (pemilik harta) dan pihak kedua sebagai *mudharib* (pemilik usaha).
2. Objek *Mudharabah* (Modal dan Usaha). Modal yang diberikan bisa berbentuk uang, barang dan bisa juga berbentuk keahlian, keahlian administrasi, keahlian berjualan serta keterampilan.
3. Kesepakatan dari kedua pihak (*Ijab-Qabuli*). Kedua pihak harus bersepakat dan melakukan menggunakan akad *mudharabah*.
4. Rasio Laba. Rasio Laba adalah gambaran kompensasi dari kedua belah pihak yang ber *mudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan

atas kerjanya dan *shahibul maal* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya.

#### **2.3.5.1.4 Jenis-jenis Mudharabah**

1. *Mudharabah Mutlaqah*, *mudharabah* bersifat mutlak dimana *shahibul maal* tidak memastikan syarat spesifik kepada *mudharib*.
2. *Mudharabah Muqayyadah* yaitu menyetujui *shahibul maal* memastikan persyaratan spesifik untuk melindungi dana dari risiko kemudharatan dan persyaratan harus dipenuhi oleh *mudharib*, jika melanggar batas maka harus konsekuensi dan mengganti mengenai kehilangan yang terjadi

#### **2.3.5.1.5 Penerapan Mudharabah dalam Perbankan Syariah**

Dalam pelaksanaannya di Perbankan Syariah, *Mudharabah* memiliki beberapa tipe antara lain:

1. *Mudharabah Direct Financing* definisinya pemilik modal dan penerima titipan berperan langsung. Hal tersebut sering terjadi pada jaman Nabi Muhammad SAW yang memasrahkan langsung kepada sahabatnya untuk mengelola modal.
2. *Mudharabah Indirect Financing* maksudnya perbankan syariah selaku penghubung yang menjumpai pemilik modal dan penerima titipan. Pendanaan ini tidak langsung dan terjadi pada pembiayaan di bank syariah modern.<sup>38</sup>

#### **2.3.5.2 Pembiayaan Dengan Prinsip Musyarakah**

##### **2.3.5.2.1 Pengertian**

*Musyarakah* merupakan kerja sama yang memberikan kontribusi dana dan bersepakat antara keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan di awal, dan berlangsung antara dua pihak atau lebih sesuai dengan Syariat Islam. Dalam pelaksanaannya akad *musyarakah* yaitu perjanjian antara perbankan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 193

syariah yang mempersiapkan modal kemudian digabung dengan modal dari industri bisnis, dll. Kemudian keuntungan dibagi antara para mitra dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, dan kemudharatan atau kerugian pun diterima oleh pihak yang berkontribusi dengan keseimbangan modal masing-masing pihak.

#### 2.3.5.2.2 Landasan Syariah

- Landasan Al-Qur'an, firman Allah SWT. Dalam surat Shad;24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

Dari ayat diatas menjelaskan tentang iman dan amal soleh yang mereka lakukan menghalangi mereka untuk berbuat zalim, yaitu saat mereka membuat keputusan diantara mereka

- Hadist Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّكَائِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: "Allah swt. berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.'" (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).<sup>39</sup>

<sup>39</sup><https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pembiayaan-musyarakah>, tanggal 13 Maret 2020.

Penjelasan hadist diatas adalah dalam berserikat amanah lah sangat penting, karena Allah SWT akan memberkahi usaha yang dilandasi dengan amanah tanpa khianat.

#### **2.3.5.2.3 Jenis-jenis *Musyarakah***

*Musyarakah* sendiri terdiri dari dua jenis antara lain:

##### **1. *Musyarakah* kepemilikan**

*Musyarakah* kepemilikan tercipta disebabkan warisan, wasiat atau kondisi yang menimbulkan kepemilikan satu asset oleh dua orang bahkan lebih. Didalam hal ini keuntungan yang diberikan terbagi dan kepemilikannya pun terbagi menjadi dua dalam sebuah asset.

##### **2. *Musyarakah* Akad**

*Musyarakah* akad tercipta atas akad antara dua atau lebih orang yang menyutujui sesungguhnya antara beberapa memberikan dana *musyarakah*, dan mereka pun setuju dengan berbagi laba maupun kerugian.

#### **2.3.5.2.4 Aplikasi dalam Perbankan Syariah**

##### **a. Pendanaan proyek**

*Musyarakah* tersebut dapat dioperasikan untuk pendanaan proyek antara perbankan syariah dan nasabah bersama-sama menyuplai modalnya guna memodali proyek tersebut. Ketika proyek tersebut selesai, maka nasabah mengembalikan modal serta bagi hasil yang telah disepakati sesuai perjanjian diawal.

##### **b. Modal Ventura**

*Musyarakah* dalam hal ini telah ditentukan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan dalam kurun waktu tertentu setelah itu perbankan syariah melangsungkan untuk diinvestasi atau memasarkan sebagian dari sahamnya baik secara singkat maupun bertahap.

#### 2.3.5.2.5 Manfaat Musyarakah

1. Perbankan syariah akan menikmati kenaikan dalam anggaran tertentu ketika keuntungan nasabahnya naik.
2. Agar perbankan syariah tidak mengalami *negatif spread*, pihak bank tidak bertanggung jawab melunasi jumlah tertentu kepada nasabah, namun tetap disesuaikan pada pendapatan atau hasil usaha bank.
3. Agar tidak membebani nasabah, maka pengembalian pokok pembiayaan di samakan dengan arus kas nasabah.
4. Perbankan dalam mencari usaha yang halal, aman dan menguntungkan akan lebih cermat, karena laba yang konkret lah yang akan diberikan.<sup>40</sup>

#### 2.3.6 Pembiayaan Dengan Sistem Sewa

##### 2.3.6.1 Pembiayaan Ijarah dan IMBT

###### 2.3.6.1.1 Pengertian

*Ijarah* merupakan kerjasama yang berlandaskan pengalihan hak guna atas barang dan jasa, menggunakan pelunasan dengan sistem upah sewa, namun tidak diiringi perpindahan kepemilikan atas barang dan jasa itu sendiri. Pada dasarnya *ijarah* adalah kegiatan pemanfaatan barang atau jasa dengan membayar imbalan. Sedangkan *Ijarah Muntahia Bit Tamlik* adalah rangkaian antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang si penyewa.

###### 2.3.6.1.2 Landasan Syariah

- Al-Qur'an al-Baqarah: 233

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

---

<sup>40</sup>Asiyah, *Manajemen ...*, h. 208.



Artinya: “Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Maksud ayat diatas adalah tentang upah menyusui dengan cara yang dianggap benar oleh syara’ maupun ‘uruf dan sesuai dengan kesanggupannya.

- Hadist riwayat Ibnu Majah

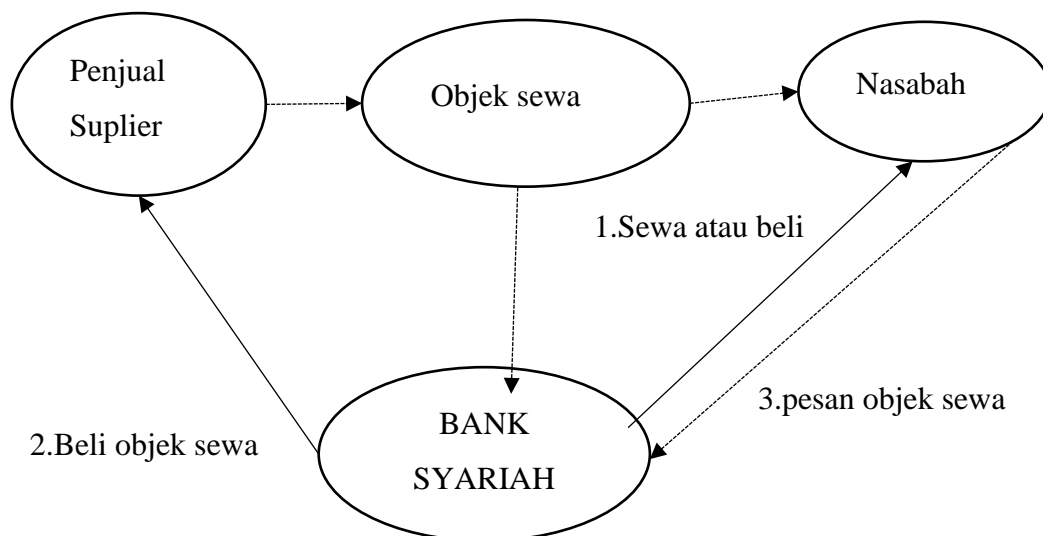
أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwa rasulullah bersabda “Berikanlah upah kepada para pekerja sebelum mengering keringatnya”.

Hadist diatas menjelaskan dahulukan upah para pekerja dengan tepat waktu.

**Gambar 2. 1**

### Skema dan Pola Ijarah



Maksud tabel diatas adalah

1. Bank mengajukan pembiayaan dengan prinsip sewa.
2. Bank membelikan produk tersebut kepada supplier.

3. Selanjutnya Bank dan Nasabah melakukan akad sewa, nasabah membayar sewa kepada Bank sesuai dengan kesepakatan di awal.

#### **2.3.6.1.3 Bentuk Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT)**

Bentuk IMBT searah dengan kesepakatan dari kedua belah pihak yang menyepakati kontrak, misalnya *ijarah* dan janji menjual, nilai sewa yang ditentukan dalam *ijarah*, harga dalam transaksi jual, dan kapan kepemilikannya dipindahkan.

Harga sewa dan harga jual harus dimufakatkan di awal kesepakatan. Oleh karena itu pihak yang menyewakan berjanji diawal periode kepada pihak penyewa, apakah barang tersebut ingin dijual atau ingin menghadiahkan.

#### **2.3.6.1.4 Aplikasi dalam Perbankan Syariah**

Dalam perbankan syariah khususnya produk *ijarah*, dapat dilakukan dengan cara leasing, baik dalam bentuk operating lease dan finance lease. Tetapi kebanyakan di perbankan syariah memakai produk *Ijarah Muntahia bit Tamlik* (IMBT).

### **2.3.7 Pembiayaan Dengan Sistem Jual Beli**

#### **2.3.7.1 Pembiayaan dengan Prinsip Murabahah**

##### **2.3.7.1.1 Pengertian**

*Murabahah* di perbankan syariah berarti sesuatu yang telah disetujui antara pemilik dana dengan penerima dana, dimana perbankan syariah sebagai penyedia dana guna membeli kebutuhan pokok atau dana kebutuhan operasional yang diperlukan oleh penerima dana, dan penerima dana berkenan mengembalikan sesuai waktu yang ditetapkan.

Menurut DSN MUI yang membedakan *murabahah* di perbankan syariah dengan kredit di bank konvensional, dimana bunga sebagai acuan naik turunnya keuntungan di bank konvensional, berbeda dengan pendanaan *murabahah* di perbankan syariah margin cenderung tetap hal

itu disebabkan karena perjanjian awal menyebabkan tidak diperbolehkan menaikkan harga. Di bank Islam boleh memasarkan barang, asal barang itu jelas harganya, seperti motor atau mobil.

#### 2.3.7.1.2 Landasan Syariah

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan *riba*. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Maksud surat diatas ialah ALLAH SWT membolehkan perdagangan yang tidak berisi *riba*. Pada pelaksanaan pendanaan *murabahah* diperbolehkan menggunakan hal tersebut dengan aturan menghilangkan unsur *riba* disetiap negosiasi. Ketika ada perjanjian untuk membeli sesuatu, maka pihak perbankan haruslah mencarikan barang tersebut dan membelinya setelah nasabah atau pelanggan wajib memberi uang tanda jadi yang pantas dengan syarat Islam sesuai selera.

- Hadist

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَرَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: “nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli secara tunai, muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampur

gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah).

Penjelasan hadist diatas adalah kita boleh melakukan jual beli dengan Syariat Islam asal tidak merugikan salah satu pihak.

#### **2.3.7.1.3 Syarat dan Manfaat Murabahah**

Adapun syarat *Bai' Murabahah*

1. Pihak bank seharusnya memberikan beberapa arahan untuk dana yang bisa diberikan kepada penerima dana atau nasabah.
2. Perjanjian di awal harus benar dan menggunakan Syariat Islam yang ditentukan.
3. Perjanjian itu sendiri, haruslah terbebas unsur bunga.
4. Pihak bank perlu memberikan penjelasan secara rinci terhadap barang, apabila barang itu cacat atau rusak saat barang tersebut sudah dibeli.
5. Pihak perbankan syariah perlu memberikan seluruh informasi. Ketika produk tersebut belum dikuasai oleh pembeli maka sistem yang digunakan adalah pemesanan.

Manfaat pendanaan *murabahah* antara lain: karena sistemnya simpel maka memudahkan proses administrasinya di perbankan syariah, selanjutnya perbedaan antara harga beli dengan harga jual kepada nasabah memberikan keuntungan.

Resiko yang mungkin muncul dari pembiayaan murabahah:

- Kesengajaan nasabah untuk tidak membayar angsuran bulanan.
- Perbankan syariah tidak bisa merubah harga setelah barang dibeli oleh pihak perbankan syariah, karena fluktuasi harga barang yang komparatif.
- Bank syariah perlu meng-cover asuransi, dikarenakan ketidakcocokan barang yang diberikan oleh pihak bank Islam terhadap nasabahnya.

Pendanaan dalam jual beli ada 3 macam antaralain:

1. Uang dibayarkan oleh pelanggan atau nasabah, maka barang akan diberikan saat itu juga oleh Bank Islam.
2. Uang diberikan oleh nasabah belakangan namun barang bisa diberikan saat ini.
3. Uang diberikan terlebih dahulu namun barang tersebut diberikan belakangan.<sup>41</sup>

### **2.3.7.2 Pembiayaan dengan Prinsip Salam**

#### **2.3.7.2.1 Pengertian**

Secara etimologi, salam berarti *Isti'jal* atau minta disegerakan. Salam secara terminologi berarti memasarkan sesuatu yang tertanggung dengan segera melunasinya. Salam = Salaf = AlMahawi'ij = Mafalis = Indent.

*Bai'as-Salam* maksudnya pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, dan pembayarannya dilakukan di awal. Maksudnya dalam Perbankan Syariah bank memberikan pembiayaan dengan pemesanan barang yang diserahkan dikemudian hari dan pembayarannya itu sendiri dilakukan di muka kepada nasabah.<sup>42</sup>

#### **2.3.7.2.2 Landasan Syariah**

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 227

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 228

Maksud dari surat diatas adalah ketika ingin melakukan utang piutang kepada siapapun janganlah lupa atas hutang tersebut atau salah satu mencatat agar tidak lupa satu sama lain.

- Hadist

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ :

Artinya: Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di kota Madinah, penduduk Madinah telah biasa memesan buah kurma dengan waktu satu dan dua tahun. maka beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa memesan kurma, maka hendaknya ia memesan dalam takaran, timbangan dan tempo yang jelas (diketahui oleh kedua belah pihak).”

Maksud dari hadist diatas adalah ketika melakukan transaksi jual beli janganlah diantara mereka melakukan kecurangan yang merugikan pihak satu sama lain.

### 2.3.7.2.3 Syarat dan Rukun

Adapun rukun *Bai' as-salam* antara lain:

1. *Muslam* (pembeli)
2. *Muslam* ilaih (penjual)
3. *Modal* / uang
4. *Muslam* fihi (barang)
5. *Sighat* (ucapan)

Syarat *Bai' as-salam*

- Modal

Didalam transaksi salam, modal wajib melengkapi ketentuan, modal wajib menggunakan pembayaran *salam* dan harus dilakukan ditempat tersebut.

- Barang

Ketika bertransaksi menggunakan *salam*, maka barang tersebut harus melengkapi ketentuan antara lain:

1. Barang harus jelas, serta dapat dinyatakan sebagai utang.
2. Layak untuk didefinisikan isinya baik dari segi bentuk, mutu serta ukurannya.
3. Saat pemberian barang bisa dilakukan dikemudian hari, menurut Mazhab Safi'I sebaiknya dilakukan dengan segera.
4. Saat serah terima barang diperbolehkan untuk memilih waktu yang diinginkan.
5. Saat ingin menyepakati kontrak, kedua belah pihak bisa memilih tempat yang diinginkan.

### **2.3.7.3 Pembiayaan dengan Prinsip Bai' al-Istishna'**

#### **2.3.7.3.1 Pengertian**

Secara etimologi, *istishna* berarti permintaan membuat sesuatu, secara terminologi akad yang dilakukan oleh Mustashni untuk membuat kerja tertentu yang jadi tanggungan shani.

Transaksi *istishna* yaitu ketika ada pembeli dan pembuat barang saling berkomitmen atas penjualan yang dilakukan. Biasanya jenis ini digunakan dalam bidang manufaktur. Antara pihak pembeli dan pembuat barang ketika melakukan kesepakatan *istishna* harus menyetujui serta bersepakat tentang harga yang diberikan dan mengetahui cara pembayarannya. Kemufakatan harga bisa di nego atau ditawar dan cara pembayaran bisa diawal atau dengan cara kredit per bulan maupun dibelakang.<sup>43</sup>

#### **2.3.7.3.2 Landasan Syariah**

Landasan syariah pada *Istishna* sebagaimana yang berlaku di akad *Salam*, karena akad *Istishna* merupakan bentuk khusus dari akad *salam*. Namun menurut mazhab Hanafi, akad *Istishna* bertentangan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 234

dengan semangat *Bai* secara Qiyas. Mereka mendasarkan pada argumentasi bahwa pokok kontrak penjualan harus ada dan dimiliki oleh penjual, sedangkan *Bai' al Istishna* pokok kontrak belum tentu dimiliki oleh penjual. Meskipun mazhab Hanafi menyetujui *Bai al Istishna* atas dasar *Istishan* dengan alasan:

- Masyarakat luas telah mempraktekan hal tersebut secara terus menerus serta tidak keberatan sedikitpun.
- Didalam Syariah dimungkinkan adanya penyimpangan terhadap Qiyas berdasarkan *Ijma* Ulama.
- *Istishna* muncul berdasarkan keperluan masyarakat.
- *Istishna* boleh dilakukan asalkan tidak melanggar Nash atau Syariah yang berlaku.<sup>44</sup>

## 2.4 Profitabilitas

### 2.4.1 Pengertian

Profitabilitas yaitu kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dalam waktu yang ditentukan. Perusahaan akan menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan (profit).<sup>45</sup>

Ukuran profitabilitas ini mempunyai kelebihan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka Panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mempercayakan pada laporan keuangan. Ukuran ini juga dapat memberikan imbal hasil atas modal investasi secara efektif dari berbagai perspektif dari kontributor pendanaan yang berbeda.<sup>46</sup>

Didalam profitabilitas terdapat rasio profitabilitas, rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 235

<sup>45</sup>Ulfi Kartika Oktaviana, *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Bank in Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, h.145.

<sup>46</sup>Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat, h. 53.



efisiensi perusahaan tersebut dalam menggunakan sarana dan prasarana perusahaan.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah gambaran dari keseluruhan efisiensi dan kinerja sebuah perusahaan dalam aktivitas dibidang usaha. Tujuan adanya rasio profitabilitas bagi perusahaan antara lain:

1. Guna menaksir keuntungan dicapai perusahaan pada waktu tertentu.
2. Guna mengukur kondisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menghitung perkembangan keuntungan setiap saat.
4. Guna menghitung berapa besar aset diberikan.
5. Sebagai pengukur semua dana produktivitas perusahaan yang dipakai baik aset pinjaman maupun aset sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

1. Mengetahui besar kecilnya keuntungan yang dicapai perusahaan diwaktu tertentu.
2. Bisa melihat kedudukan keuntungan perusahaan dari tahun lalu hingga saat ini.
3. Dapat melihat pertumbuhan keuntungan disetiap saat.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaannya ada jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, antara lain:

1. Profit margin (profit margin on sales).
2. Return On Assets (ROA).
3. Return On Equity (ROE).
4. Laba per lembar saham.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Guna mempertajam arah penelitian, terlebih dahulu disajikan beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan variabel pengaruh inflasi, fluktuasi

---

<sup>47</sup>Oktaviana, *Financial ...*, h. 146.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 14

harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rizky Azura Hayati (2018), Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.	Independen: 1. Fluktuasi Harga Emas Dependen: 1. Rasio ROA dan ROE (profitabilitas).	Hasil penelitian menerangkan bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).
2.	Gusto Cens Idris (2017), Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.	Independen: 1. Pengaruh Pembiayaan 2. Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Dependen: 1. Profitabilitas BSM	Hasil penelitian menyebutkan fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu.
3.	Muhammad Abdur Rouf Ali (2018), Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Variabel <i>Moderating</i> .	Independen: 1. Pembiayaan 2. Inflasi Dependen: 1. Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, istishna, dan ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4.	Rizky Amelia (2018), Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia.	Independen: 1. Pengaruh Inflasi 2. Harga Emas Dependen: 1. Penyaluran pembiayaan Rahn	Hasil penelitian menyebutkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
5.	Muhammad Zufriano (2019), Analisis Pengaruh Fluktuasi	Independen:	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

	Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri.	1. Fluktuasi Harga Emas 2. Tingkat Inflasi 3. ROA Dependen: 1. Produk Gadai Emas	signifikan antara variabel fluktuasi harga emas, inflasi dan ukuran perusahaan pada produk gadai emas.
--	---	--	--

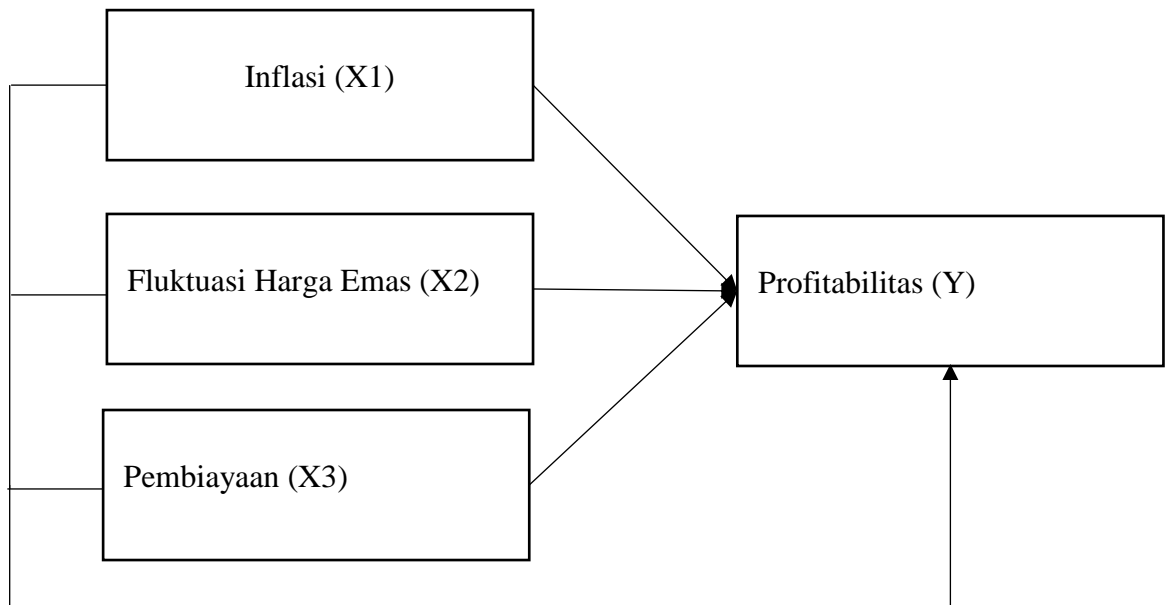
**Tabel 2. 1**

Dari tabel diatas untuk persamaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi penulis terletak pada variabel Y yaitu Profitabilitas Bank, sedangkan perbedaan skripsi terdahulu terletak pada variabel X, karena tidak semua penelitian mempunyai studi kasus yang sama.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat kerangka berfikir mengenai Pengaruh Inflasi, Fluktuasi Harga Emas dan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Studi Kasus 2017-2019.

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara yang dianggap benar dan dijadikan pernyataan jawaban sementara suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan harus di uji kebenarannya. Berdasarkan dari latar belakang, teori-teori, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak terdapat hubungan signifikan antara pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap profitabilitas bank.
2.  $H_1$  = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas bank.
3.  $H_2$  = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fluktuasi harga emas terhadap tingkat profitabilitas bank.
4.  $H_3$  = terdapat pengaruh positif dan signifikan secara keseluruhan antara pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan suatu cara untuk menguji teori-teori menggunakan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang dimaksud dapat diukur sehingga sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>49</sup>

##### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diolah oleh pihak lain. Data yang digunakan untuk meneliti bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia serta Harga-Emas.org.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan yang dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>50</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri bulanan 2015 sampai tahun 2019.

---

<sup>49</sup>Rizkya Azura Hayati, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017*, 2018, h. 44.

<sup>50</sup>Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018, h. 1.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dan fakta yang berhubungan dengan penelitian diantaranya mengenai inflasi yang terdapat di Bank Indonesia, fluktuasi harga emas di [harga-emas.org](http://harga-emas.org), pembiayaan di laporan keuangan serta profitabilitas di laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri, dan jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu.

### **3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Operasional**

##### **1. Variabel X1 (Inflasi)**

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.

##### **2. Variabel (X2)**

Fluktuasi Harga Emas, merupakan gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau keadaan turun-naik harga dan sebagainya atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran.

##### **3. Variabel (X3)**

Pembiayaan, merupakan penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli dan transaksi pinjam meminjam yang itu semua berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

##### **4. Variabel Y**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Bagaimana perusahaan menggunakan seluruh modal yang

dimiliki untuk mendapatkan laba (keuntungan) merupakan gambaran kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif yaitu penyajian data yang berguna untuk mengetahui karakteristik data, seperti mean, median, modus, quartile, varian, dan standar deviasi. Pada umumnya, data-data yang diperoleh dari sensus, survei atau pengamatan berbentuk acak, mentah dan tak terorganisasi dengan baik gunanya untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Inflasi, Fluktuasi Harga Emas dan Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Studi Kasus 2015-2019.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas berguna untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dalam pengujian ini dengan metode uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel tersebut sesuai dengan distribusi teoritis. Cara mengetahui uji tersebut yaitu dengan melihat taraf signifikansinya. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>51</sup>

##### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas dapat diketahui apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dipenelitian ini menggunakan uji Glejser, uji Glejser yaitu

---

<sup>51</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, h. 96.

mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel.<sup>52</sup> Cara mengobati gejala heteroskedastisitas adalah dengan metode tranformasi inverse logaritma natural, dalam metode ini variabel di tranformasikan ke dalam bentuk satu per satu logaritma natural dari variabel, yaitu misal variabel X1 menjadi Ln X1.<sup>53</sup>

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diketahui karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, antara lain uji Durbin-Waston (DW Test). Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dan memiliki dua nilai, nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU). Jika  $d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.<sup>54</sup>

## 3.6 Uji Hipotesis

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Y = Variabel terikat

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua

X<sub>n</sub> = Variabel bebas ke..n

a, b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = konstanta.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering*, Jurnal Nominal, Vol.7, No.1, 2018, h. 148.

<sup>53</sup>Anwar Hidayat, "Cara Mengatasi Heteroskedastisitas Regresi Linier", <http://www.statistikian.com>, diakses tanggal 15 Mei 2020.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 115.

<sup>55</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 30.



### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel terlibat, semakin besar nilai  $R^2$ .<sup>56</sup> Koefisien determinasi ini mengukur total varian variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik hasil model regresi tersebut, begitu pula sebaliknya.<sup>57</sup>

### 3.6.3 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini berfungsi untuk membandingkan rata-rata populasi dengan data yang berskala interval. Uji t mempunyai taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (sig. <5%) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika (sig. >5%) maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis operasional:

1.  $H_0$  : tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua variabel.
2.  $H_1$  : ada perbedaan rata-rata antara kedua variabel tersebut.<sup>58</sup>

### 3.6.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu:

---

<sup>56</sup>Muhammad Zufriano, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA terhadap Produk Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018*, 2019, h. 49.

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 50.

<sup>58</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 154.

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  maka variabel independent secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  maka variabel independent secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, h. 108.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999 setelah krisis moneter tahun 1997 – 1998. Krisis moneter sejak Juli 1997, yang telah menimbulkan dampak negatif terhadap dunia usaha maupun kehidupan masyarakat. Dalam kondisi ini, industri perbankan nasional mengalami krisis yang berdampak langsung dalam usahanya. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestruksikan dan merekapitalisasikan sebagian bank-bank di Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Dan hal ini yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>60</sup> Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BSM, insan BSM perlu menerapkan nilai yang relative seragam. Yang telah digali dan kemudian disebut BSM *Shared Values*, meliputi Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus.

Adapun penghargaan yang pernah diperoleh Bank Syariah Mandiri antara lain: Infobank “The Best Bank in Mortgage 2020”, Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik Pertama 2019, Peserta Lelang SBSN Terbaik Tahun 2019, Moeslim Choice Award 2019, Top 20 Financial Institutions 2019, Good Corporate Governance Award 2019, Financial Award 2019, BI Award 2019, Tempo Financial Award 2019, dll.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu penyajian data yang berguna untuk mengetahui karakteristik data, seperti, nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum serta rentang (range) dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif pada variabel inflasi, harga emas dan pembiayaan

---

<sup>60</sup><https://mandirisyariah.co.id>, Diakses tanggal 10 Januari 2020

terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	4.78	2.48	7.26	3.9898	1.37212
Fluktuasi Harga Emas	60	218000	545000	763000	620884.67	60630.085
Pembiayaan	60	75288995	0	75288995	57463145.02	11244291.915
Profitabilitas	60	1204291	0	1204291	279454.85	259539.873
Valid N (listwise)	60					

Tabel 4. 1

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa terdapat 60 sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada variabel Inflasi terdapat rentang (range) sejumlah 4.78 dengan nilai min. sejumlah 2.48 dengan nilai mak. sejumlah 7.26 nilai rata-rata (mean) sejumlah 3.9898 dan standar deviasi sejumlah 1.37212.

Variabel Fluktuasi Harga emas terdapat 60 sampel. Tabel diatas juga menunjukkan terdapat nilai rentang (range) yang cukup besar yaitu 218000 yang diperoleh dari menghitung nilai min. sejumlah 545000 dan nilai mak. sejumlah 763000. Untuk nilai rata-rata (mean) sejumlah 620884.67 dan standar deviasi sejumlah 60630.085.

Variabel Pembiayaan pada tabel diatas menunjukkan nilai range sangat besar yaitu 75288995 dengan nilai minimum 0 dan nilai mak. sejumlah 75288995. Nilai rata-rata (mean) sejumlah 57463145.02 dan standar deviasi sejumlah 11244291.915.

Variabel Profitabilitas pada tabel diatas terdapat nilai range sebesar 1204291 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1204291. Nilai rata-rata (mean) sebesar 279454.85 dengan standar deviasi sebanyak 259539.873.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dalam pengujian ini dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*.

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49299473E5
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

Tabel 4. 2

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Dari tabel uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai asumsi pada tabel tersebut sebesar 0.313. Dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan, karena hasilnya  $0.313 > 0.05$ .

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Dikatakan tidak kena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Pengujian heteroskedastisitas ini dengan uji glejser.

## Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78087.506	193464.048		-.404	.688
Inflasi	-21709.621	11812.776	-.282	-1.838	.071
Fluktuasi Harga Emas	.357	.348	.205	1.026	.309
Pembiayaan	.001	.002	.089	.445	.658

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Tabel 4. 3

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Hasil dari Uji Glejser menunjukkan pada tabel nilai signifikansi variabel inflasi sebesar  $0.071 > 0.05$ , harga emas  $0.309 > 0.05$  dan variabel pembiayaan sebesar  $0.658 > 0.05$ . Ketiga variabel independent sudah memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. berdasarkan hasil kesimpulan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, antara lain uji Durbin-Waston (DW Test) dengan derajat kepercayaan 5%, Jika  $d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.651	153246.395	.820

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Inflasi, Fluktuasi Harga Emas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 4. 4**

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Melihat data diatas nilai Durbin Watson 0.820 dapat disimpulkan data tersebut terkena autokorelasi. Karena  $dL < d < 4-dU$   $1.4797 < 0.820 < 2.3111$ . Untuk mengatasi autokorelasi tersebut dengan cara mentransformasi data. Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel dibawah.

## Uji Autokorelasi

### Tranformasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.346	1.26126E5	1.614

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y1

**Tabel 4. 5**

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1.614, jumlah sampel 60, sudah tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* semula 0.820 naik menjadi 1.614. Dengan rumus  $dL < d < 4-dU$ ,  $1.4797 < 1.614 < 2.3111$ . maka kesimpulan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

### Uji Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-797113.382	244998.039		-3.254	.002
Inflasi	3765.473	23430.552	.020	.161	.873
Fluktuasi Harga Emas	.615	.217	.302	2.840	.006
Pembiayaan	.012	.003	.522	3.930	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 4. 6**

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -797113.382 + 3765.473X_1 + 0.615X_2 + 0.012X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, dari persamaan tersebut diambil kesimpulan

1. Nilai konstanta bernilai negative sebesar -797113.382 artinya apabila inflasi ( $X_1$ ), fluktuasi harga emas ( $X_2$ ) dan pembiayaan ( $X_3$ ) dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai profitabilitas ( $Y$ ) sebesar -797113.382.
2. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif sebesar 3765.473. Hal ini berarti jika inflasi di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel fluktuasi harga emas dan pembiayaan dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri sebesar 3765.473.
3. Koefisien regresi variabel fluktuasi harga emas bernilai positif sebesar 0.615. Hal ini berarti jika harga emas ditingkatkan satu satuan dengan



catatan variabel inflasi dan pembiayaan dianggap konstanta maka meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0.615.

4. Koefisien regresi variabel pembiayaan bernilai positif sebesar 0.012. hal ini berarti jika pembiayaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel inflasi dan harga emas dianggap konstanta maka meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0.012.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukan seberapa besar variabel independent menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan untuk nilai *R square* ( $R^2$ ) dengan bantuan program SPSS versi 16 sebagai berikut.

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.485	.457	191259.666

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Harga Emas, Inflasi

**Tabel 4. 7**

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *R square* ( $R^2$ ) diperoleh angka koefisien determinasi  $R^2 = 0.457$  atau 45.7%. 45.7% adalah variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan secara simultan. Sedangkan sisanya 54.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel di luar ketiga variabel independent.

#### 4.4.3 Uji t (Parsial)

Pada dasarnya digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi dengan data yang berskala interval. Uji t mempunyai taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 (sig. < 0.05) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05) maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

#### Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-797113.382	244998.039		-3.254	.002
Inflasi	3765.473	23430.552	.020	.161	.873
Harga Emas	.615	.217	.302	2.840	.006
Pembiayaan	.012	.003	.522	3.930	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4. 8

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Dari hasil di atas dengan melihat nilai signifikansi di dapatkan uji statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k \text{ dengan taraf signifikansi } 5\%$$

$$df = 60 - 3$$

$$df = 57$$

jadi nilai  $T_{\text{tabel}}$  adalah 2.00247.

1. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil tabel di dapatkan uji statistik sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa data menggunakan spss 16 di peroleh  $T_{hitung}$  variabel inflasi sebesar  $0.161 < T_{tabel} 2.00247$ , nilai signifikansi sebesar  $0.873$  lebih besar dari  $0.05$  ( $0.873 > 0.05$ ) maka  $H_1$  ditolak. Berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
2. Hasil analisa fluktuasi harga emas di peroleh  $T_{hitung}$  sebesar  $2.840 > T_{tabel} 2.00247$ , nilai signifikan sebesar  $0.006$ , karena hasilnya lebih kecil dari  $0.05$  ( $0.006 < 0.05$ ) maka  $H_2$  diterima. Berarti secara parsial harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
3. Hasil analisa pembiayaan di peroleh  $T_{hitung}$  sebesar  $3.930 > T_{tabel} 2.00247$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0.000$ , karena hasilnya lebih kecil dari  $0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_3$  diterima, sehingga secara parsial pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

#### 4.4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah variabel inflasi ( $X_1$ ), harga emas ( $X_2$ ) dan pembiayaan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ), hasil penelitian sebagai berikut:

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1925801241584.502	3	641933747194.834	17.549	.000 <sup>a</sup>
Residual	2048494544061.147	56	36580259715.378		
Total	3974295785645.649	59			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 4. 9**

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020.

Dari hasil uji spss pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka variabel independent secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependent, disimpulkan pengaruh inflasi (X1), harga emas (X2) dan pembiayaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

#### **4.5 Pembahasan**

Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengujian terhadap masing-masing variabel diperoleh hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, sedangkan fluktuasi harga emas dan pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Namun dalam pengujian secara simultan inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Menurut hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.873 lebih besar dari 0.05, dari hasil perhitungan tersebut maka secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang di tulis oleh Muhammad Abdur Rouf Ali (2018) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) hal ini disebabkan karena kesepakatan keuntungan yang ada pada pembiayaan Bank Umum Syariah telah disepakati di awal, sehingga saat terjadi inflasi tidak merubah kesepakatan tersebut.

Menurut hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.006 lebih kecil dari 0.05, sehingga membuktikan bahwa peningkatan profitabilitas Bank Syariah Mandiri dipengaruhi dengan fluktuasi harga emas. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang di tulis oleh Rizky Azura Hayati (2018) yang memperoleh hasil bahwa pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity*, karena harga

emas menjadi nilai penentu terhadap nilai taksiran yang akan diperoleh oleh nasabah. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula taksiran yang diperoleh nasabah sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Menurut hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, hal tersebut membuktikan adanya peningkatan profitabilitas dipengaruhi dengan pembiayaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Gusto Cens Idris (2017) memperoleh hasil bahwa variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *istishna* dan *ijarah* mempengaruhi profitabilitas dengan arah positif tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan tersebut kepada nasabah maka tidak selalu atau sangat sedikit sekali dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut hasil perhitungan simultan menunjukkan bahwa inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (sig) 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel inflasi (X1), fluktuasi harga emas (X2) dan pembiayaan (X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan dapat memberikan dampak pada jumlah profitabilitas, dampak yang diberikan tentunya bervariasi. Dampak ini bisa berupa peningkatan maupun penurunan jumlah pendapatan bank, meskipun fluktuasi emas dan pembiayaan dapat memberikan dampak lebih pada profitabilitas bank, namun dampak yang diberikan bukan penyebab utama yang dapat meningkatkan dan menurunkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap mengenai pengaruh inflasi, fluktuasi harga emas dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0.161 < 2.00247$ ), sedangkan nilai sig.  $0.873 > 0.05$ . Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel inflasi sebesar 0.020 atau 2% tidak ada pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Hal ini menyatakan bahwa semakin rendah tingkat inflasi tidak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Inflasi pada periode 2015-2019 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena tergolong inflasi ringan.
2. Variabel fluktuasi harga emas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2.840 > 2.00247$ ), sedangkan nilai sig.  $0.006 < 0.05$ . Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel fluktuasi harga emas sebesar 0.302 atau 30.2% berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi fluktuasi harga emas akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi harga emas maka keuntungan profit yang diberikan semakin meningkat.
3. Variabel pembiayaan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3.930 > 2.00247$ ) dengan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel pembiayaan sebesar 0.522 atau 52.2% berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, karena pembiayaan

termasuk dari produk bank syariah, fungsi pembiayaan guna memenuhi kebutuhan nasabah, ketika pembiayaan naik maka profitabilitas bank juga ikut naik.

4. Variabel inflasi (X1), fluktuasi harga emas (X2), dan pembiayaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (Y). Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.000 < 0.05$  tingkat signifikansi. Adapun kontribusi atau pengaruh sebesar 0.457 atau 45.7% secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan diatas, diberikan saran antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah atau mengurangi variabel lain yang masih berhubungan dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk penelitian seterusnya dapat menambah periode penelitian sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Alim, Syahirul, *Analisi Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Modernisasi, Vol.10, No.3, 2014.
- Amalia, Dina, “3 Cara Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan yang Tepat”, <https://www.dosenpendidikan.co.id>, diakses tanggal 15 April 2020.
- Anita, *Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol.5, No.2, 2015.
- Ariyanti, Fiki, “Buka Mata Lihat Lebih Jeli Ciri Investasi Emas Bodong”, <https://www.cermati.com>, Diakses Tanggal 23 April 2020.
- Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Awaluddin, *Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*, Jurnal Ilmiah Syari’ah, Vol.16, No.2, 2017.
- Ayuwardani, Rizky Primadita, *Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering*, Jurnal Nominal, Vol.7, No.1, 2018.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFEE, 2016.
- Choirunnisa, *Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia*, 2018.
- Fitri, Maltuf, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Vol.7, Ed.1, 2016.
- Fitri, Maltuf, *Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah*, Vol.6, Ed. 1, 2015.



- Fitriyah, Oktaviana Kartika Ulfi, *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Habibah, Nunung Uswatun, *Perkembangan Gadai Emas ke Investasi Emas Pada Pegadaian Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.1, 2017.
- Hayati, Rizky Azura, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017*, 2018.
- Hidayat, Anwar, "Cara Mengatasi Heteroskedastisitas Regresi Linier", <http://www.statistikian.com>, diakses tanggal 15 Mei 2020.
- <https://mandirisyariah.co.id>, Diakses tanggal 10 Januari 2020
- <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pembiayaan-musyarakah>, diakses tanggal 13 Maret 2020.
- <https://www.bi.go.id>, diakses tanggal 10 januari 2020.
- <https://www.syariahbank.com>, diakses tanggal 12 maret 2020.
- Idris, Gusto Cens, *Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu Tahun 2014-2016*.
- Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Vol.6, Ed.1, 2015.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, h. 20.
- Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, edisi kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Sutawijaya, Adrian, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*, jurnal organisasi dan manajemen, Vol.8, No.2, 2012.
- Syahtria, Mokhammad Fariz, *Dampak Inflasi, Fluktuasi Harga Minyak dan Emas Dunia Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.32, No.2, 2016.
- Yuliadi, Imamudin, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- Zakaria, Junaiddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Zufriano, Muhammad, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA terhadap Produk Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018*, 2019.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Analisis

No.	Bulan/Tahun	Inflasi (X1)	Harga Emas (X2)	Pembiayaan (X3)	Profitabilitas (Y)
1	Januari 2015	6.96	550000	43232205	52460
2	Febuari	6.29	547000	43442737	92246
3	Maret	6.38	546000	0	0
4	April	6.79	551000	44433438	98362
5	Mei	7.15	551000	48887206	117752
6	Juni	7.26	554000	50255939	135882
7	Juli	7.26	547000	49439817	134742
8	Agustus	7.18	557000	49581363	136131
9	September	6.83	580000	50405127	151331
10	Oktober	6.25	552000	49691902	168731
11	November	4.89	546000	49398261	181557
12	Desember	3.35	545000	50864610	250370
13	Januari 2016	4.14	548000	51860118	20048
14	Febuari	4.42	564000	49916374	40123
15	Maret	4.45	563000	50529830	76572
16	April	3.6	588000	50840309	106156
17	Mei	3.33	577000	51845410	137323
18	Juni	3.45	596000	52509832	167638
19	Juli	3.21	608000	52248110	198437
20	Agustus	2.79	602000	52780108	225253
21	September	3.07	601000	53047287	246797
22	Oktober	3.31	601000	53688650	269367
23	November	3.58	592000	53843236	289878
24	Desember	3.02	588000	55388246	278698
25	Januari 2017	3.49	583000	54006334	29355
26	Febuari	3.83	596000	53365567	57494
27	Maret	3.61	588000	55214118	90592
28	April	4.17	589000	54568413	116517
29	Mei	4.33	589000	55345234	130792
30	Juni	4.37	587000	57854877	176910
31	Juli	3.88	598000	57872155	198142
32	Agustus	3.82	611000	57639421	226715
33	September	3.72	607000	58503373	257375
34	Oktober	3.58	625580	58291914	284923
35	November	3.3	622000	58610168	336875
36	Desember	3.61	632000	60471601	421804
37	Januari 2018	3.25	635000	59273361	85863
38	Febuari	3.18	638000	59488587	75552
39	Maret	3.4	647000	60990044	168693
40	April	3.41	653000	61243140	214682
41	Mei	3.23	653000	61509473	212017
42	Juni	3.12	648000	62140629	259681
43	Juli	3.18	654000	62760409	308409
44	Agustus	3.2	652000	64382207	356437
45	September	2.88	666000	65006610	557341
46	Oktober	3.16	682000	65929516	593648
47	November	3.23	650000	66290408	661650
48	Desember	3.13	667000	67502866	732268
49	Januari 2019	2.82	671000	66635257	3999
50	Febuari	2.57	665000	66110366	72536
51	Maret	2.48	660000	69100673	181709
52	April	2.83	661500	69407059	280668
53	Mei	3.32	665000	70739944	381770
54	Juni	3.28	705000	71202797	488690
55	Juli	3.32	711000	71222312	586883
56	Agustus	3.49	763000	71933779	694366
57	September	3.39	761000	73554357	810573
58	Oktober	3.13	755000	73042018	910045
59	November	3	747000	73160604	1022172
60	Desember	2.72	762000	75288995	1204291

## Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	4.78	2.48	7.26	3.9898	1.37212
Fluktuasi Harga Emas	60	218000	545000	763000	620884.67	60630.085
Pembiayaan	60	75288995	0	75288995	57463145.02	11244291.915
Profitabilitas	60	1204291	0	1204291	279454.85	259539.873
Valid N (listwise)	60					

## Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49299473E5
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

## Lampiran 4: Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78087.506	193464.048		-.404	.688
Inflasi	-21709.621	11812.776	-.282	-1.838	.071
Fluktuasi Harga Emas	.357	.348	.205	1.026	.309
Pembiayaan	.001	.002	.089	.445	.658

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## Lampiran 5: Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.651	153246.395	.820

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Inflasi, Fluktuasi Harga Emas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 6: Uji Autokorelasi Tranformasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.346	1.26126E5	1.614

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y1

## Lampiran 7: Uji Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-797113.382	244998.039		-3.254	.002
	Inflasi	3765.473	23430.552	.020	.161	.873
	Fluktuasi Harga Emas	.615	.217	.302	2.840	.006
	Pembiayaan	.012	.003	.522	3.930	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 8: Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.485	.457	191259.666

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Harga Emas, Inflasi

## Lampiran 9: Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-797113.382	244998.039		-3.254	.002
	Inflasi	3765.473	23430.552	.020	.161	.873
	Harga Emas	.615	.217	.302	2.840	.006
	Pembiayaan	.012	.003	.522	3.930	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 10: Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1925801241584.502	3	641933747194.834	17.549	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2048494544061.147	56	36580259715.378		
	Total	3974295785645.649	59			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

## **CURICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Annas Hanafi Bagaskara  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
TTD : Boyolali, 3 Juni 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Bukit Beringin Elok VI B.404, RT.02 RW.16 Kel. Wonosari, Kec.  
Ngaliyan  
Email : [annashanafi99@gmail.com](mailto:annashanafi99@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2003-2004 : TK Nurul Islam  
2004-2010 : SDN Ngaliyan 08  
2010-2013 : SMPN 31 Semarang  
2013-2016 : SMAN 08 Semarang  
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

1. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Majapahit

Semarang, 5 Juni 2020

Penulis



**Annas Hanafi Bagaskara**

**1605036090**

